

---

---

## PERAWATAN RESTORATIF UNTUK MENCEGAH GAGAL-PULIH

**Dyah Restuning Prihati<sup>1</sup>, Maulidta Karunianingtyas Wirawati<sup>1</sup>, Endang Supriyanti<sup>1</sup>**

Prodi DIII Keperawatan, Universitas Widya Husada Semarang

email: [dyah.erpe@gmail.com](mailto:dyah.erpe@gmail.com)

### Abstract

Restorative care is a nursing intervention that focuses on helping the elderly in the recovery process and maintaining their physical functionality as well as providing assistance to the elderly to compensate for the deterioration of their physical functions so that they can achieve optimal functional degrees and are able to meet their basic needs independently. Partners' problems include 45% of the community in the RW XI RT 6 Tegalsari area who are over 55 years old, have an elderly posyandu and there has been no counseling on elderly health by health workers. The goal of PKM activities is to implement cadre empowerment in this case providing health education on restorative care to prevent failure-recovery. The target of this activity is a group of health cadres. The method used is health education about restorative care including techniques to maintain mobility and posture, train the pelvic floor muscles, prevent dementia and train the fulfillment of basic daily activities. The result of this activity was an increase in the knowledge group of health cadres in RW XI RT 6 Tegalsari. It is hoped that health cadres can disseminate information about Restorative Care to elderly families to prevent failure-recovery.

Keywords: cadre group, pkm, restorative care, failure to recover

### Abstrak

Perawatan restoratif merupakan bentuk intervensi keperawatan yang berfokus pada upaya membantu lansia dalam proses pemulihan dan atau pemeliharaan kapasitas fungsional fisiknya serta memberikan bantuan kepada lansia untuk mengkompensasikan kemunduran fungsional fisiknya sehingga mampu mencapai derajat fungsional yang optimal dan mampu memenuhi kebutuhan dasar secara mandiri. Permasalahan mitra diantaranya 45 % masyarakat di daerah RW XI RT 6 Tegalsari mempunyai usia diatas 55 tahun keatas, memiliki posyandu lansia dan belum ada penyuluhan tentang kesehatan lansia oleh petugas kesehatan. Tujuan kegiatan PKM terselenggaranya pemberdayaan kader dalam hal ini pemberian edukasi kesehatan tentang perawatan restoratif untuk mencegah gagal-pulih. Sasaran kegiatan ini adalah kelompok kader kesehatan. Metode yang digunakan adalah edukasi kesehatan tentang perawatan restoratif meliputi tehnik menjaga mobilitas dan postur tubuh, melatih kekuatan otot dasar panggul, mencegah demensia dan melatih pemenuhan aktivitas dasar sehari-hari. Hasil Kegiatan ini terdapat peningkatan pengetahuan kelompok kader kesehatan RW XI RT 6 Tegalsari. Diharapkan kader kesehatan dapat menyebarluaskan informasi tentang Perawatan Restoratif kepada keluarga yang memiliki lansia untuk mencegah gagal-pulih.

Kata kunci : kelompok kader, pkm, perawatan restoratif, gagal pulih

## PENDAHULUAN

Lanjut usia akan mengalami berbagai masalah kesehatan yang terjadi seiring dengan terjadinya proses menua yang bisa menyebabkan kelemahan (impairment), ketidakmampuan dan kecacatan yang bisa dialami secara bersamaan sehingga munculah syndroma gagal pulih. Kejadian gagal pulih merupakan prediktor hospitalisasi, ketidak mampuan, penurunan mobilitas, jatuh, bahkan kematian. oleh karena itu, ketika diagnosis gagal pulih ditegakkan,

---

harus segera dilakukan perawatan untuk mencegah gagal pulih. serta memberikan pelayanan yang menyeluruh bagi lansia yang telah mengalami gagal pulih. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachma, menunjukkan 77 lansia mengalami gagal pulih, 34 lansia pre gagal pulih, 25 lansia tidak mengalami gagal pulih di panti wreda (Rachma, N; Muin, M; Hartati, 2013). Perawatan restoratif merupakan bentuk intervensi keperawatan yang berfokus pada upaya membantu lansia dalam proses pemulihan dan atau pemeliharaan kapasitas fungsional fisiknya serta memberikan bantuan kepada lansia untuk mengkompensasikan kemunduran fungsional fisiknya sehingga mampu mencapai derajat fungsional yang optimal dan mampu memenuhi kebutuhan dasar secara mandiri.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Palestin dengan responden 55 orang lansia hasil yang didapatkan adanya perbedaan perilaku lansia sebelum dengan sesudah mengikuti perawatan restoratif berkelompok dan terdapatnya dukungan kelompok berhubungan dengan status depresi lansia (Palestin & B, 2013). Sekitar 45 % masyarakat didaerah RW XI RT 6 Tegalsari mempunyai usia diatas 55 tahun keatas. Berdasarkan hasil wawancara dengan kader kesehatan yang ada di wilayah RW XI RT 6 Tegalsari menyatakan bahwa RW XI belum memiliki posyandu lansia dan belum memiliki kelompok kader lansia. Salah satu upaya mengatasi masalah kesehatan lansia adalah dibentuknya posyandu lansia di setiap RW, dimana Posyandu lansia merupakan fasilitas pelayanan kesehatan lansia berbasis masyarakat dan pemberian informasi tentang kesehatan kepada kelompok kader kesehatan.

Identifikasi permasalahan yang dihadapi mitra diantaranya 45 % masyarakat didaerah RW XI RT 6 Tegalsari mempunyai usia diatas 55 tahun keatas, memiliki posyandu lansia dan belum ada penyuluhan tentang kesehatan lansia oleh petugas kesehatan. dan jarak Universitas Widya Husada dengan mitra dekat. Oleh karena itu dilakukan pemberdayaan kader kesehatan terkait informasi kesehatan, pendampingan kader dalam kegiatan PKM ini.

## **METODE**

### **a. Persiapan Kegiatan**

Persiapan kegiatan dimulai dengan persiapan tempat dan media. Tim pengabdian masyarakat akan menyediakan fasilitator selama kegiatan berlangsung. Persiapan dilakukan untuk memulai kegiatan sehingga sesuai dengan sasaran dan tujuan yang diharapkan. Pembuatan booklet tentang Perawatan Restoratif Untuk Mencegah Gagal-Pulih.

### **b. Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan pengabdian mulai 4 Mei sampai dengan 9 Agustus 2020. Kegiatan pemberdayaan kader berupa edukasi kesehatan tentang perawatan restoratif meliputi tehnik menjaga mobilitas dan postur tubuh, melatih kekuatan otot dasar panggul, mencegah demensia dan melatih pemenuhan aktivitas dasar sehari-hari. Alokasi waktu edukasi kesehatan adalah 100 menit. Peserta yang hadir sebanyak 12 orang kader kesehatan.

### **c. Evaluasi Kegiatan**

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan pre test dan post test dengan kuisioner pengetahuan pada Kelompok Kader lansia yang mengikuti kegiatan.

---

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat meliputi :

- a. Terselenggaranya edukasi kesehatan tentang perawatan restoratif meliputi tehnik menjaga mobilitas dan postur tubuh, melatih kekuatan otot dasar panggul, mencegah demensia dan melatih pemenuhan aktivitas dasar sehari-hari dasar sehari-hari.
- b. Tersedianya modul edukasi kesehatan tentang perawatan restoratif. Penyusunan modul disusun oleh tim pengabdian.

Sindroma gagal-pulih adalah suatu kondisi tubuh sebagai akibat dari menurunnya kapasitas multisistem yang berisiko tinggi terhadap timbulnya berbagai penyakit, trauma atau kondisi kesehatan negatif lainnya namun kondisi tersebut dapat dicegah melalui intervensi tertentu (Fried, Ferrucci, Darer, Williamson, & Anderson, 2004). Perawatan restoratif merupakan teknik yang sederhana dan mudah dilakukan oleh keluarga atau pasien yang telah dilatih dan berada dalam pengawasan perawat. Faktor utama yang menyebabkan kondisi gagal pulih pada lansia antara lain usia, jenis kelamin, ras, pendidikan, ekonomi, menderita penyakit kardiovaskuler, jumlah penyakit yang diderita, adanya depresi, fungsi kognitif, Index Massa Tubuh, kebiasaan merokok, dan mengkonsumsi alkohol (Mello, Engstrom, & Alves, 2014). Kejadian gagal pulih pada lansia ada hubungannya dengan gangguan kognitif dan depresi yang dialami. Dukungan keluarga merupakan salah satu konsep yang penting dalam perawatan restoratif. Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu media dalam pendidikan kesehatan untuk mempengaruhi perilaku kesehatan individu, kelompok atau suatu masyarakat (Notoatmojo, 2010). Kader kesehatan merupakan warga tenaga sukarela dalam bidang kesehatan yang langsung dipilih oleh dan dari masyarakat yang tugasnya membantu dalam pengembangan kesehatan masyarakat (Witdiawati & Mamuroh, 2018)





Gambar 3. Foto Kegiatan PKM

**Tabel 1 Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan Tentang Restoratif (n=12)**

Pengetahuan	Sebelum	Sesudah
Baik	7 (58%)	11 (92%)
Kurang	5 (42%)	1 (8%)

## KESIMPULAN

Kegiatan PKM terselenggaranya pemberdayaan kader dalam hal ini pemberian edukasi kesehatan tentang perawatan restoratif untuk mencegah gagal-pulih. Hasil kegiatan PKM ini menunjukkan pengetahuan Kelompok kader kesehatan RW XI RT 6 Tegalsari meningkat 92% memiliki tingkat pengetahuan baik setelah diberikan edukasi kesehatan tentang perawatan restoratif. Diharapkan kader kesehatan dapat menyebarkan informasi tentang Perawatan Restoratif kepada keluarga yang memiliki lansia untuk mencegah gagal-pulih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fried, L. P., Ferrucci, L., Darer, J., Williamson, J. D., & Anderson, G. (2004). Untangling the Concepts of Disability, Frailty, and Comorbidity: Implications for Improved Targeting and Care. *Journals of Gerontology - Series A Biological Sciences and Medical Sciences*, 59(3), 255–263. <https://doi.org/10.1093/gerona/59.3.m255>
- Notoatmojo. (2010). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mello, A. de C., Engstrom, E. M., & Alves, L. C. (2014). Health-related and socio-demographic factors associated with frailty in the elderly: a systematic literature review. *Cadernos de Saúde Pública*, 30(6), 1143–1168. <https://doi.org/10.1590/0102-311x00148213>
- Palestin, M. B., & B, E. S. (2013). Perawatan Restoratif Berbasis Kelompok Sebagai Model Intervensi Keperawatan untuk Meningkatkan Kapasitas Fungsional Lansia. *Prosiding Seminar & Presentasi Ilmiah Kongres Nasional II*, (8), 325–340. <https://doi.org/978-602->

---

9420-50-0

Rachma, N; Muin , M; Hartati, N. (2013). Prosiding Seminar Nasional dan Publikasi Ilmiah. *Gambaran Kejadian Sindrom Gagal Pulih Pada Lanjut Usia Di Panti Werdha Kota Semarang*, 193–200. <https://doi.org/978-602-74336-0-1>

Witdiawati, S., & Mamuroh. (2018). Penguatan Kapasitas Kader Kesehatan dalam Upaya Meningkatkan Dukungan Sosial Berbasis Masyarakat terhadap Klien Kanker Payudara. *Media Karya Kesehatan*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.24198/mkk.v1i1.16983>